

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, pada hal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar, sangat membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus untuk pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai bagian dari bahan ajaran di berbagai jenjang, maka dalam pemilihan metode dan strategi belajar memegang peranan penting yang mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika berfikir realistik sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi

siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, di kelas IV SDN 1 Monas Kab Gorontalo dalam pembelajaran IPA pada materi energi bunyi siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang di ajarkan oleh guru ini disebabkan guru hanya berpatokan pada satu metode saja yakni metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh dalam menerima materi yang disajikan kondisi seperti ini secara otomatis berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA pada tahun ajaran 2012-2013 dimana dari 18 orang siswa yang berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan hanya 5 orang siswa atau 27.77 %. Penyebabnya adalah siswa tidak dilibatkan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dalam menerima pelajaran yang di sajikan oleh guru di depan kelas. Untuk itu guru sebagai pusat pemberi informasi kepada siswa dapat memilih strategi berupa model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran dan tentunya sesuai dengan tingkatan serta pola pikir anak yakni model pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa dapat melihat dan berbuat, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. sehingga dengan menggunakan

model pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan secara otomatis akan berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencegahan kerusakan lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 1 Monas Kab. Gorontalo Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa cenderung bosan dalam menerima pelajaran
3. Kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran
4. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk belajar secara kooperatif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan yang akan dibahas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Hasil belajar siswa pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 1 Monas Kab. Gorontalo Utara akan meningkat ?”

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencegahan kerusakan alam di kelas IV SDN 1 Molas Kab. Gorontalo Utara adalah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencegahan kerusakan alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SDN 1 Monas Kabupaten Gorontalo Utara

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap berbagai elemen yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan :

1. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencegahan kerusakan alam dan juga mengoptimalkan kemampuan berfikir positif, kerjasama, tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru : Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pencegahan kerusakan alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

3. Bagi Sekolah : Sebagai informasi bagi semua pengajar mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti : Untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).